

# Kontribusi Faktor Kognitif terhadap Skor Kelulusan Uji Kompetensi

Nuryati<sup>1</sup>, Dian Budi Santoso<sup>2</sup>, Angga Eko Pramono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan Sekolah Vokasi UGM, Yogyakarta

Email: 1nur3yati@ugm.ac.id

<sup>2,3</sup>Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan Sekolah Vokasi UGM, Yogyakarta

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the contribution of cognitive factors to the passing score of competency tests in the Medical Record and Health Information Study Program in Indonesia. The research design was observational analytic with cross sectional approach. The population of this study were all students of the last semester of Medical Record and Health Information Management Study Program in Indonesia who followed the try out of the competency test. A sample of 597 students was determined using the cluster random sampling technique. Data analysis using multiple linear regression. The results of the study found the influence of cognitive variables on the graduation score of Medical Record and Health Information Management Study Program ( $p < 0.05, 95\text{CI}$ ). Cognitive variables are the most dominant predictor and had a contributor of 27.6% to the competency test score. The conclusion of this study is that cognitive factors have contributed to the RMIK diploma three competency test scores.*

**Keywords:** cognitive, graduation score, competency test

## Abstrak

Perkembangan berbagai teknologi membuat kemudahan di bidang kesehatan, salah satunya adalah pendaftaran tidak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi faktor kognitif terhadap skor kelulusan uji kompetensi program studi rekam medis dan informasi kesehatan (RMIK) di Indonesia. Rancangan penelitian yang dipilih adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa RMIK semester terakhir di Indonesia yang mengikuti try out uji kompetensi. Sampel sebesar 597 mahasiswa ditentukan dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian terdapat pengaruh variabel kognitif terhadap skor kelulusan uji kompetensi prodi diploma tiga RMIK ( $p < 0.05, 95\text{CI}$ ) dan memiliki kontributor sebesar 27,6% terhadap skor uji kompetensi. Simpulan penelitian ini adalah faktor kognitif memiliki kontribusi terhadap skor uji kompetensi prodi diploma tiga RMIK.

**Kata Kunci:** kognitif, skor kelulusan, uji kompetensi

## PENDAHULUAN

Uji kompetensi (UK) tenaga kesehatan Indonesia menjadi amanat undang – undang No 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. UK sebagai salah satu upaya penjaminan mutu lulusan pendidikan tinggi yang kompeten dan terstandar secara nasional, menguji pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai dasar untuk menjalankan profesionalisme dalam pelayanan kesehatan. Institusi pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) mengeluarkan ijazah sebagai pengakuan hasil pembelajaran yang telah dicapai mahasiswa lulusan RMIK, sedangkan Konsil Tenaga Kesehatan

Indonesia (KTKI) mengeluarkan Surat Tanda Registrasi (STR) sebagai pengakuan kompetensi dan pencatatan tenaga perekam medis informasi kesehatan sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia (Permenristekdikti, 2015)

UKNI (Uji Kompetensi Ners Indonesia) mahasiswa profesi perawat, bidan dan kedokteran telah dilaksanakan sejak tahun 2013, namun sampai periode tahun 2018 masih terdapat masalah yaitu rendahnya angka kelulusan uji kompetensi secara keseluruhan; di bawah 60% (Masfuri, 2018). Ada hubungan yang bermakna indeks prestasi kumulatif (IPK) akademik, keaktifan pembelajaran dan try out

(TO) dengan keberhasilan capaian lulusan UKNI. Sebanyak 86,4% peserta yang lulus UKNI memiliki nilai TO lebih tinggi atau sama dengan nilai kelulusan UKNI (Lukmanulhakim and Pusporini, 2018) dan mempunyai peluang 3,4 kali lebih besar untuk lulus UKNI dibandingkan dengan nilai TO lebih rendah dari nilai kelulusan UKNI (Manalu & Pitono, 2017).

American Health Information Management Association (AHIMA) menyampaikan bahwa 94% pimpinan organisasi layanan kesehatan lebih mengutamakan menerima profesi manajemen informasi kesehatan yang mempunyai sertifikat uji kompetensi dan mempunyai surat tanda registrasi (American Institutes for Research, 2009). Pada kenyataannya jumlah lulusan program manajemen informasi kesehatan yang mempunyai sertifikat uji kompetensi dan surat tanda registrasi lebih sedikit sehingga tidak mampu memenuhi permintaan dari pihak jasa pelayanan kesehatan.

Departemen Tenaga Kerja Amerika (2015) mencatat bahwa tingkat pertumbuhan profesi manajemen informasi kesehatan periode 2014 hingga 2024 adalah 15 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa lebih dari 29.000 pekerjaan profesi manajemen informasi kesehatan akan dibuka selama periode tersebut. Sedangkan program studi manajemen informasi kesehatan hanya mampu meluluskan jauh lebih sedikit dari jumlah lulusan yang dibutuhkan. Dan belum terdapat informasi tentang prediktor keberhasilan kelulusan uji kompetensi (AHIMA, 2016). Rendahnya lulusan program manajemen informasi kesehatan berakibat pada kekurangan tenaga pendaftar kangker (Peterson, 2016). Tingginya penerimaan tenaga kerja profesi Manajemen informasi kesehatan di Australia mencerminkan banyaknya lulusan program manajemen informasi kesehatan yang tidak memenuhi syarat (Riley *et al.*, 2019). Upaya yang dilakukan untuk memenuhi permintaan profesi manajemen informasi kesehatan adalah meningkatkan jumlah lulusan uji kompetensi dan memprediksi faktor-faktor keberhasilan lulusan uji kompetensi (Condon and Barefield, 2016). Beberapa studi telah dilakukan untuk menentukan prediktor keberhasilan uji kompetensi profesi manajemen informasi kesehatan; Condon (2017); model kurikulum, model pembelajaran, demografi dan akademik sebagai prediktor keberhasilan uji kompetensi. Condon (2009); IPK kurikulum inti, nilai pengantar manajemen informasi kesehatan dan nilai coding berhubungan dengan keberhasilan uji

kompetensi. Hulse *et al.* (2007); faktor non kognitif sebagai prediktor keberhasilan uji kompetensi locus of control menunjukkan korelasi positif yang lemah ( $r=0,240$ ,  $p<0,05$ ), dan sifat cemas, menunjukkan korelasi negatif yang lemah ( $r=-0,240$ ,  $p<0,05$ ).

Uji kompetensi nasional mahasiswa D3 RMIK baru pertama kali diselenggarakan pada bulan Agustus 2019. Sebagai upaya pencapaian skor kelulusan, Asosiasi Perguruan Tinggi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia (APTIRMKI) telah melakukan try out uji kompetensi nasional secara online. Try out ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa D3 RMIK dalam menghadapi uji kompetensi nasional berbasis Computer Based Test (CBT). Pada Tahun 2018 telah dilaksanakan try out uji kompetensi nasional yang diikuti oleh seluruh Institusi Pendidikan RMIK di Indonesia. Jumlah peserta try out sebanyak 31 Institusi Pendidikan RMIK yang terdiri dari 2288 mahasiswa RMIK. Rata-rata skor try out pertama: 77,6 dan yang kedua: 100,4. Skor maksimal try out uji kompetensi adalah 180. Rendahnya nilai try out ini dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi untuk menemukan model keberhasilan lulusan uji kompetensi D3 RMIK. Model tersebut dapat digunakan sebagai upaya strategi pencapaian skor kelulusan, prediksi keberhasilan lulusan uji kompetensi RMIK dan pemenuhan kebutuhan profesi RMIK yang telah tersertifikasi. Mengingat pentingnya lulusan uji kompetensi RMIK, pertanyaan dibawah ini menjadi topik dalam pembahasan penelitian ini. Variabel kognitif yang mana yang berkorelasi dan berpengaruh, serta berapa persen kontribusinya terhadap skor try out uji kompetensi D3 RMIK?

## **METODE**

Rancangan penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan menganalisis kontribusi variabel kognitif terhadap skor try out uji kompetensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa D3 Rekam Medis di Indonesia yang mengikuti try out uji kompetensi yang diselenggarakan secara nasional oleh Asosiasi Perguruan Tinggi Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (APTIRMKI) pada tahun 2018. Jumlah populasi adalah 2288 mahasiswa yang berasal dari 31 institusi pendidikan RMIK di Indonesia. Diperoleh sampel ( $n=597$ ) yang dipilih dengan menggunakan teknik cluster random sampling dan ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{NZ_{1-\alpha/2}^2 \sigma^2}{(N-1)d^2 \left(\frac{N}{C}\right)^2 + Z_{1-\alpha/2}^2 \sigma^2}$$

Variabel independen meliputi; kognitif (grade on coding, GPA). Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan aplikasi google form setelah mahasiswa mengerjakan soal-soal try out uji kompetensi secara online. Variabel dependen adalah skor hasil try out uji kompetensi dari masing-masing mahasiswa yang dikumpulkan melalui data base CBT try out uji kompetensi. Regresi linier berganda digunakan untuk menentukan model prediksi kelulusan uji kompetensi. Confidence Interval dalam penelitian ini adalah 95%. Data dianalisis dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for Windows, versi 22.

### HASIL

Variabel kognitif dalam penelitian adalah grade on coding, grade point average. Rata-rata grade on coding = 2.8, range = 2. Hal ini berarti rata-rata nilai mahasiswa sudah cukup baik, dengan kategori B. Ada hubungan yang sangat kuat dan positif serta berpengaruh secara signifikan antara variabel grade on coding dengan skor uji kompetensi (r = 0.790, p=0.006). Sumbangan efektif atau kontribusi variabel grade on coding (nilai coding) terhadap skor uji kompetensi adalah 27.6%.

Ada Hubungan yang sangat kuat, positif serta berpengaruh secara signifikan variabel grade point average (GPA) atau nilai IPK dengan skor uji kompetensi (r=0.848, p=0.001). Kontribusi variabel GPA terhadap skor uji kompetensi sebesar 32.3%. Dapat disimpulkan bahwa variabel GPA memberikan pengaruh yang lebih besar daripada variabel grade on coding. Total sumbangan efektif variabel kognitif adalah 59.9%. Hasil uji statistik terlihat pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3.

**Table 1.** Summary of Means, Standard Deviations, and Ranges of Kognitif and Resources Variables

Variabel (n=597)	Mean (SD)	Range
Grade on Coding	2.82(.432)	2.0
Grade Point Average	3.107	1.2
Comptency Scor	87.07(19.82)	95

**Table 2** Summary of Intercorrelations

Variable	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Grage On Coding	-0.048	-.300	-.563	-	.661	.356	.389	.383	.790
Grage Point Average	-.041	-.329	-.765	.661	-	.436	.541	.441	.848
Comptency Score	-.083	-.431	-.744	.790	.848	.494	.585	.474	-

**Table 3** Unstandaradized Regression Coefficients(B) and Intercept, the Standard Error (SE), the Standardized Regression Coeficient(β), and p-values For Variables as Predictor of the MRHI Competency Test Scor

Variabel	B	SE	β	p-Value	Kontribusi
<b>Intercept (Constant)</b>	-40.982	5.494		0.001	
Grage On Coding	16.036	0.973	0.349	0.001	27.6%
Grage Point Average	23.913	1.736	0.381	0.001	32.3%

### PEMBAHASAN

Peningkatan jumlah lulusan uji kompetensi rekam medis dan informasi kesehatan merupakan upaya pemenuhan kebutuhan tenaga profesi perekam medis dan informasi kesehatan yang diakui oleh KTKI(Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia). Prediksi lulusan program Rekam Medis & Informasi Kesehatan penting dan membantu pimpinan program studi untuk mempersiapkan mahasiswa dalam mengikuti ujian.

Ada hubungan kuat dan positif serta berpengaruh secara signifikan grade coding terhadap skor kelulusan uji kompetensi rekam medis&informasi kesehatan (p=0.001). Rata-rata nilai koding adalah 2.82 (Range 0-4). Mahasiswa harus mampu menguasai prinsip-prinsip pengkodean. Mata kuliah koding merupakan mata kuliah inti dan kompetensi utama profesi rekam medis&informasi kesehatan. Terbukti ada korelasi yang kuat antara nilai akhir mata kuliah coding dengan skor kelulusan pada uji sertifikasi RHI (r=0.685, p<0.01). Hal ini berarti mahasiswa telah berhasil mengembangkan kemampuan kognitif pada fungsi yang lebih tinggi (James V Condon & Barefield, 2016). Penelitian sebelumnya telah menetapkan bahwa mata kuliah

profesional atau inti dan IPK tertentu dikaitkan dengan peningkatan keberhasilan dalam ujian sertifikasi profesional (Daley L1, Kirkpatrick BL, Frazier SK, Chung ML, 2003).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh GPA (Grade Point Average) terhadap skor kelulusan uji kompetensi rekam medis dan manajemen informasi kesehatan ( $p=0.001$ ). Rata-rata GPA: 3.107. Hal penelitian ini konsisten dengan Condon (2013), variabel demografi, nilai akhir mata kuliah inti, GPA sebagai prediksi kelulusan sertifikasi RHI. Lumanulakim (2018); IPK merupakan hasil evaluasi pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di perguruan tinggi yang bersifat kognitif; merupakan key predictor dalam menentukan kinerja akademik. Newton(2009); skor Undergraduate Grade Point Average (UGPA) dan test bakat akademis Graduate Record Examination (GRE) sebagai prediktor kelulusan uji kompetensi ners. Dolezel&McLeod(2017); GPA sebagai prediktor pertama kelulusan ujian RHIA untuk on-campus students and online students. Sumbangan efektif GPA dalam penelitian ini adalah 32.3%. Disimpulkan bahwa GPA sebagai prediktor yang dominan untuk skor kelulusan program rekam medis dan manajemen informasi kesehatan.

Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan model evaluasi program Wholey dan Model Konseptual Pendidikan Manajemen Informasi Kesehatan (28–30). Temuan dalam penelitian ini adalah variabel kognitif sebagai prediktor (Grade Coding&GPA) memberikan kontribusi terhadap skor hasil try out uji kompetensi adalah 59,9%. Nilai statistik mean (range) : Grade coding: 2.82 (1-4), IPK: 3.107 (1-4), serta skor kelulusan: 87.07 (1-180). Hal ini menunjukkan bahwa capaian skor kelulusan masih rendah. Sehingga pimpinan program studi melakukan evaluasi terhadap kurikulum, terutama terkait mata kuliah koding, perbaikan metode pembelajaran maupun praktikum (Hartwig MK and Dunlosky J, 2012). Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan mahasiswa dari komponen individu dan kognitif/akademik. Pimpinan program studi dapat memberikan intervensi bagi mahasiswa yang mempunyai skor kelulusan rendah. Sebagai contoh; remediasi, pembekalan dan latihan/try out. Sehingga tingkat kelulusan dalam uji kompetensi program diploma tiga RMIK meningkat. Temuan dalam penelitian ini adalah variabel kognitif sebagai prediktor yang paling dominan.

#### **KETERBATASAN:**

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain data variabel independen dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner aplikasi google form sehingga tidak mampu menggali informasi lebih dalam.

#### **SIMPULAN**

Disarankan pimpinan perguruan tinggi meningkatkan kualitas pendidikan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi yang mempunyai program studi RMIK. GPA sebagai variabel kognitif yang paling dominan sebagai prediktor skor kelulusan. GPA merupakan nilai kumulatif dari nilai proses pembelajaran, sehingga disarankan pimpinan perguruan tinggi memperbaiki dan meningkatkan kualitas komponen pembelajaran.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini didukung oleh Asosiasi Perguruan Tinggi Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (APTIRMIKI). Kami ucapkan terimakasih juga kepada seluruh institusi pendidikan yang menjadi anggota APTIRMIKI yang telah menyediakan data untuk penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Condon, J. V and Barefield, A. C. (2016) 'Predicting Professional Examination Outcomes : A Case of the Predicting Professional Examination Outcomes : A Case of the Registered Health Information Administration Certification Examination', *Journal of Allied Health*, (January), pp. 1–8.
- Daley L1, Kirkpatrick BL, Frazier SK, Chung ML MD. Predictors of NCLEX-RN success in a baccalaureate nursing program as a foundation for remediation. *J Nurse Educ*. 2003;42(9):390–398.
- Hartwig MK and Dunlosky J (2012) 'Study strategies of college students: Are self-testing and scheduling related to achievement?', *Psychonomic Bulletin & Review*, 19(1), pp. 126–134.
- Lukmanulhakim and Pusporini, S. L. (2018) 'Analisis Faktor yang Mempengaruhi Capaian Lulusan

- Uji Kompetensi Ners Mahasiswa Program Ners', *Cakrawala Pendidikan*, 37(2), pp. 306–320. doi: 10.21831/cp.v37i2.19881.
- Masfuri (2018) 'Keputusan Panitia Nasional Uji Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan No.581/PUK-Nas/XI/2018 Tentang Hasil Uji Kompetensi Mahasiswa Program Ners'. Jakarta, pp. 2016–2018.
- Margareth A. Gender differences in academic achievement : A matter of contextual classroom influence ? 2019;8(1):1–20.
- Newton;Laureen H.Smith Magnan. Predicting Early Academic Achievement in a Baccalaureate Nursing Program. *J Prof Nurs*. 2007;23(3):144–9.
- Permenristekdikti (2015) *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta.
- Peterson, J. (2016) 'Encouraging Health Information Management Graduates to Pursue Cancer Registry Careers', *Journal of registry management*, 43(1), pp. 37–41.
- Riley, M. *et al.* (2019) 'Workforce survey of Australian graduate health information managers: Employability, employment, and knowledge and skills used in the workplace', *Health Information Management Journal*. SAGE PublicationsSage UK: London, England, p. 183335831983929. doi: 10.1177/1833358319839296.
- Wang M, Willett JB, Eccles JS. The assessment of school engagement : Examining dimensionality and measurement invariance by gender and race / ethnicity. *J Sch Psychol* [Internet]. 2011;49(4):465–80. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsp.2011.04.001>